BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Situasi Upaya Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Bupati Sambas Nomor 64 tahun 2009, Kecamatan Sejangkung ditetapkan sebagai wilayah kerja Puskesmas Sejangkung. Kecamatan Sejangkung terletak disebelah tenggara ibu kota Kabupaten Sambas.

Berbagai upaya pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan masyarakat untuk meraih tujuan dalam pembangunan pada bagian kesehatan di Puskesmas Sejangkung diuraikan dalam deskripsi singkat usaha pelayanan yang sudah diterapkan sebagai berikut:

- 1) Pelayanan Mengenai Kesehatan bagi Ibu dan Bayi
 - a) Pelayanan Kunjungan Kehamilan (Kunjungan 1 dan Kunjungan 4)
 - b) Intranatal Care (Persalinan)
 - c) Ibu hamil Risti
 - d) Pelayanan Setelah Melahirkan
 - e) Kunjungan Bayi 0-28 hari
 - f) Bayi 0-28 hari Risti
- 2) Pelayanan Kesehatan Terhadap Anak Dibawah Lima Tahun, Anak dalam Usia Sekolah dan Remaja
- 3) Pelayanan mengenai Keluarga Berencana (KB)
- 4) Pelayanan Kesehatan Pra Usila
- 5) Program dalam Memperbaiki Gizi Masyarakat
 - a) Pelayanan diberikan Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil
 - b) Pembagian Kapsul Vitamin A pada Balita
 - c) Pemberian Kapsul Yodium untuk Wanita Hamil

- d) Pemberian dalam mengusahakan ASI Eksklusif 0-6 bulan
- 6) Pelayanan Imunisasi
- 7) Desa Terkena Kejadian Luar Bisa (KLB)
- 8) Kesehatan Gigi dan Mulut
- 9) Penyuluhan Kesehatan
- 10) Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
- 11) Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan
 - a) Kunjungan Rawat Jalan
 - b) Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Laboratorium
- 12) Sarana Sanitasi Dasar

Sumber : Profil Puskesmas Sejangkung Tahun 2022

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.2 : Karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan pada ibu hamil trimester 1 dengan mual muntah di wilayah Puskesmas Sejangkung, Kalimantan Barat

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	<20 Tahun	1	6,25
	20-35 Tahun	13	81,25
	>35 Tahun	2	12,5
2	Pendidikan		
	SD	1	6,25
	SLTP	2	12,5
	SLTA	11	68,75
	Perguruan Tinggi	2	12,5
3	Pekerjaan		
	IRT	14	87,5
	Swasta	2	12,5
	PNS	0	

3 Pekerjaan		
IRT	14	87,5
Swasta	2	12,5
PNS	0	
4 Paritas		
Primipara	3	18,75
Multipara	13	81,25

Data Primer, 2024

Pada tabel 4.2 terdapat karakteristik dari 16 responden memiliki usia < 20 tahun berjumlah satu orang responden (6,25%), usia 20-35 tahun sekitar 81,25% atau memiliki total 13 orang responden dan usia >35 tahun memiliki total 2 responden (12,25%). Tingkat Pendidikan terakhir di Puskesmas Sejangkung sebagian besar SLTA yaitu sebanyak 11 responden (68,75%), lebih banyak responden memiliki pekerjaan menjadi seorang ibu rumah tangga yaitu berjumlah 14 orang (87,5%) sebagian besar Ibu hamil yang berparitas multipara yang merasakan emesis gravidarum di wilayah Puskesmas Sejangkung 13 orang responden (81,25%).

b. Jumlah Mual dan Muntah Sebelum diberikan Intervensi

Tabel 4.3 Jumlah Mual dan Muntah Sebelum diberikan Intervensi Pada Mual dan Muntah Wanita Hamil Trimester Awal Tahun 2024 di Puskesmas Sejangkung

Mual Muntah	N	%
Ringan: 1-6	2	12,5
Sedang :7-12	14	87,5
Berat :13	0	
Jumlah :	16	100

Data Primer, 2024

Pada tabel 4.3 terlihat jumlah mual muntah sebelum diberikan seduhan jahe adalah ringan (1-6 kali) sebanyak 2 orang responden (12,5%), dan sedang (7-12 kali) sebanyak 16 orang responden (87,5%).

c. Jumlah Mual dan Muntah Sesudah diberikan Intervensi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Mual Muntah Setelah Diberikan Intervensi Pada Mual dan Muntah Wanita Hamil Trimester Awal Tahun 2024 di Puskesmas Sejangkung

Mual Muntah	N	%
Ringan: 1-6	10	62,5
Sedang :7-12	6	37,5
Berat :13	0	
Jumlah :	16	100

Data Primer, 2024

Pada tabel 4.4 terlihat frekuensi emesis pada responden setelah dilakukan Intervensi menggunakan seduhan jahe adalah ringan dengan frekuensi mual muntah 1-6 kali sebanyak 10 orang (62,5%) dan sedang yaitu 7-12 kali sebanyak 6 orang (37,5%).

3. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Olah Data Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest.	.224	16	.031	.904	16	.094
Posttest	.209	16	.061	.892	16	.061

Uji analisis data diatas menggunakan *Shapiro Wilk* dapat disimpulkan dan diperoleh hasil signifikansi pre test adalah 0.094 ($\text{sig} > 0,05$) dan hasil signifikansi post test 0.061 ($\text{sig} > 0,05$). Diperoleh hasil nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Pengaruh Diberikan Intervensi Seduhan Jahe Pada Mual dan Muntah Pada Wanita Hamil Trimester Awal di Puskesmas Sejangkung Tahun 2024

Tabel 4.6 Pengaruh Mual dan Muntah Setelah Intervensi Pada Wanita Hamil Trimester Awal Tahun 2024 di Puskesmas Sejangkung

		Mean	N	Std. Deviation	Error Mean
Pair 1	Pret-Test	8.06	16	1.181	.295
	Post-Test	5.50	16	1.549	.387

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	16	.929	.000

Pada tabel 4.6 hasil yang didapatkan dari pengujian menggunakan uji Paired T-Test telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ atau kecil kurang dari nilai $\alpha (0,05)$. Maka, dapat dibuat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pemberian Seduhan Jahe pada pengurangan mual muntah pada wanita hamil trimester awal di Puskesmas Sejangkung.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada karakteristik usia dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada di antara umur 20 sampai 35 tahun memiliki jumlah 13 orang sekitar 81,25%, responden dengan umur >35 memiliki jumlah 2 orang sekitar 12,25%, dan umur <20 tahun berjumlah 1 orang (6,25%). Dapat dibuat kesimpulan jika kebanyakan responden yang mempunyai umur tidak berisiko yaitu 20 sampai 35 tahun sebanyak 81,25% yaitu termasuk dalam rentang usia sehat bereproduksi. Akan tetapi, terdapat 2 orang dengan usia resiko >35 tahun sebanyak 12,25% responden yang berusia 37 tahun dan 38 tahun. Lalu terdapat 1 orang dengan usia resiko <20 tahun sebanyak 6,25% responden berusia 18 tahun. Dari hasil penelitian bisa dibuat kesimpulan bahwa mayoritas responden dengan usia 20 sampai dengan 35 tahun dikarenakan umur tersebut termasuk dalam rentang umur sehat untuk bereproduksi dan termasuk dalam umur yang lebih aman untuk memiliki anak dan mengalami proses bersalin. Sedangkan pada usia dibawah 20 tahun, perempuan kemungkinan tidak optimal, dan psikologis yang belum matang untuk menghadapi kehamilan, masih rawan dalam tidak stabilnya emosi, sehingga

dapat membentuk tekanan atau masalah dalam kondisi psikologis yang dapat menyebabkan wanita hamil merasa mual. Saat usia 35 tahun ke atas juga dapat terjadi mual muntah yang dikarenakan oleh kondisi mental dikarenakan rasa takut mempunyai anak pada saat usia tua, sehingga dapat mengakibatkan munculnya mual dan muntah (Rahmaini H & et al, 2020) . Dalam hal ini menunjukkan perilaku dapat dipengaruhi oleh umur seseorang, karena semakin matang umurnya, kemungkinan besar akan lebih bertanggung jawab, lebih tertib, dan lainnya. Usia Ibu dapat menjadi indikator untuk setiap kesempatan pengambilan keputusan dalam melakukan sesuatu. (Sriadnyani, 2022)

Pada karakteristik pendidikan berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa di dapatkan hasil bahwa responden dengan Pendidikan SLTA memiliki presentasi paling besar yaitu 11 orang (68,75%), pendidikan SD sebanyak 6,25% yaitu memiliki jumlah 1 orang, pendidikan SLTP sekitar 12,5% memiliki jumlah 2 orang, dan Perguruan Tinggi memiliki jumlah 2 orang (12,5%). Sehingga bisa diambil kesimpulan jika pendidikan memiliki pengaruh dalam mual dan muntah wanita hamil dikarenakan terdapat masalah apabila Ibu tidak mengetahui cara penanganan mual muntah. Semakin tingginya pengetahuan dapat mempermudah Ibu memperoleh informasi tentang kesehatan, namun semakin rendah pendidikan maka pengetahuan yang didapatkan akan lebih terbatas dan bisa menyebabkan Ibu menjadi acuh dikarenakan tidak mengetahui Informasi mengenai mual muntah yang dialami. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dkk (2022) didapatkan hasil penelitian 0,324 terhadap faktor tingkat pendidikan dengan mual muntah, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendidikan terhadap mual muntah memiliki pengaruh sedang. Hasil ini ditunjang dengan ditemukan Ibu dengan tingkat Pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi yang mengalami mual muntah. (Rahmawati et al., n.d.). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan, karena melalui pendidikan, setiap orang lebih mudah menerima dan lebih mudah mengerti terkait informasi yang lebih banyak dan beragam. Selain itu, pendidikan dapat

mengubah pola pikir menjadi lebih terbuka, sehingga lebih mudah untuk mengembangkan diri terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan diri sendiri dan mampu memahami cara mengobati emesis gravidarum yang dialaminya (Fadhilah dkk, 2021).

Pada karakteristik pekerjaan didapatkan hasil Ibu hamil yang tidak bekerja berjumlah 14 orang responden (87,5%), dan 2 orang lainnya memiliki pekerjaan swasta (12,5%). Mayoritas responden yang mengalami mual muntah adalah dengan tidak bekerja ataupun sebagai ibu rumah tangga. Maka dapat diberikan kesimpulan jika rata-rata responden berkerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang dimana rentan merasakan mual muntah. Stress dapat mempengaruhi wanita hamil dan dapat memicu terjadinya mual muntah saat awal kehamilan pada setiap Ibu hamil. Pekerjaan seorang Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) lebih sering beraktifitas dirumah dibandingkan dengan pekerjaan lain yang berada diluar rumah sehingga memungkinkan dapat membuat ibu merasa bosan. Sejalan dengan penelitian Siti dkk (2020) bahwa ibu rumah tangga rentan terkena emesis karena masalah dengan distress emosional dapat membuat rasa tidak nyaman pada fisik hingga emesis terasa lebih berat, tetapi masih dapat diatasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan ringan seperti menonton, olahraga dan lain - lain yang dapat membuat ibu lebih nyaman dan relaks. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Yosepina (2019) mengatakan terdapat hubungan pekerjaan mengenai emesis untuk ibu hamil saat awal kehamilan di Puskesmas Bahu Mando p value 0,013. Apabila pekerjaan tidak mengganggu ataupun memberikan rasa tidak nyaman terhadap seorang wanita dalam masa kehamilan maka wanita tersebut boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Usahakan agar Ibu hamil bisa istirahat selama kurang lebih 6-8 jam dalam sehari (Yosepina Otma Butu, 2019).

Pada karakteristik paritas didapatkan hasil yaitu responden dengan mual muntah pada primigravida sebanyak 3 orang (18,75%), dan Ibu hamil pada multigravida berjumlah 13 orang (81,25%). Maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah multigravida. Wanita hamil jika sudah pernah

menghadapi proses bersalin kemungkinan dapat mengalami berbagai factor resiko. Sesuai dengan studi dari Rudiyantri (2019) ditemukan hasil yaitu 62,2% responden dengan mual muntah yang pernah menghadapi proses bersalin sebelumnya. Lalu untuk primigravida didapatkan hasil sekitar 37,8%. Untuk responden yang memiliki status multigravida berjumlah 1 orang yang berusia 44 tahun dan memiliki anak yang pernah dilahirkan berjumlah 7 orang. Kondisi paritas yang berpotensi resiko menghadapi permasalahan adalah paritas yang memiliki jumlah melahirkan anak lebih dari 5 orang atau biasa disebut dengan grandemultipara. Keadaan rahim yang terus-menerus menghadapi kehamilan dan persalinan akan rawan terjadinya atonia uteri dan lebih parah dapat menyebabkan terjadinya suatu perdarahan sampai bisa menyebabkan terjadinya kematian (Novita Rudiyantri & Rosmadewi, 2019).

2. Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Sejangkung Sebelum dan Sesudah Diberikan Seduhan Jahe

Frekuensi sebelum diberikan seduhan jahe bubuk didapatkan hasil penelitian yaitu mayoritas emesis dengan skor sedang sebanyak 14 orang (87,5%) dan emesis dengan skor ringan memiliki jumlah 2 orang (12,5%). Rata-rata responden merasakan emesis dengan skor sedang dengan yaitu skor PUQE-24 7-12. Yang mana sebelum diberikan seduhan jahe Ibu hamil masih mengeluh merasakan emesis. Berdasarkan studi oleh Haridawati (2020) di dapatkan hasil mayoritas wanita hamil yang merasakan mual muntah dengan skor sedang berjumlah 14 orang responden (85,7%) sedangkan mual muntah dengan skor ringan berjumlah 2 orang responden (14,3%). Dari hasil penelitian diketahui seberapa besar wanita hamil yang merasakan emesis pada usia kehamilan 5-11 minggu dan sebagian besar ibu hamil hamil berparitas multigravida yaitu 13 responden (81,25%). Pada kehamilan mual muntah adalah keadaan yang bisa dikontrol dan bersifat ringan. Keadaan itu bisa berhenti saat kehamilan awal, namun efeknya dapat mengakibatkan gangguan pada system metabolisme tubuh (Febriyanti H et al., 2021).

Jumlah mual dan muntah setelah pemberian air jahe mayoritas terjadi mual muntah ringan dengan frekuensi mual muntah 1-6 kali sebanyak 10 responden (62,5%) . Dapat dilihat berkurangnya jumlah emesis sesudah pemberian air jahe. Ibu hamil mengatakan merasakan mual muntah lebih berkurang dan merasakan lebih nyaman di perut setelah meminum seduhan jahe. Rata-rata wanita hamil merasakan mual dan muntah yang ringan dengan skor PUQE-24 <6. Kandungan yang terdapat pada jahe terbukti dapat membuat perut terasa lebih nyaman sehingga mual muntah bisa berkurang. Dari hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat pengurangan emesis untuk wanita hamil di awal kehamilan yang telah diberikan air jahe. Sesuai dengan studi dari Dyah Ayu Wulandari (2019) meminum seduhan jahe memiliki manfaat dalam emesis gravidarum untuk wanita hamil di awal kehamilan. Terdapat kandungan yang mempunyai efek yang menyegarkan dan dapat menahan rasa atau reflek ingin muntah yaitu minyak atsiri, terdapat juga gingerol yang dapat membuat peredaran darah dan saraf menjadi lebih lancar dan baik. (D. Wulandari et al., 2019).

3. Pengaruh dari Diberikan Seduhan Jahe Terhadap Mual dan Muntah Ibu Hamil

Dari hasil studi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di Puskesmas Sejangkung dengan sampel sebanyak 16 orang wanita hamil, sebelum pemberian seduhan jahe memiliki mayoritas tingkat mual sedang dengan skor mual muntah 7-12 kali memiliki jumlah 14 orang (87,5 %) lalu yang mempunyai skor mual dan muntah ringan dengan frekuensi 1-6 kali berjumlah 2 orang (12,5%), lalu diketahui pada responden sesudah intervensi seduhan jahe memiliki mayoritas ringan dengan skor mual muntah 1-6 kali berjumlah 10 orang (62,5%) dan yang memiliki frekuensi mual muntah sedang 7-12 kali sebanyak 6 orang (37,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi penurunan terhadap skor mual muntah responden. Dari data hasil penelitian telah diolah melalui Uji Paired Sample T-Test dan didapatkan nilai *p-value* 0,000 berarti < 0,05. Hal ini berarti mual muntah berkurang setelah pemberian seduhan. Artinya ada

didapatkan pengaruh diberikan air jahe pada penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah Puskesmas Sejangkung.

Pada studi ini peneliti menggunakan jahe emprit yang biasa diketahui juga dengan jahe putih atau kuning kecil. Berat jahe emprit sekitar 0,5-0,7 kg/rumpun. Adapun jumlah minyak atsiri di dalam jahe emprit 1,5-3,5%; kadar pati 5,70%; kadar serat 6,59%; dan kadar abu 7,39-8,90% (Adi Pramudyo & Rodame M. Napitulu, 2018).

Menurut Dhita Ayu dkk (2022) respons psikis dan refleksi fisik yang menjadi penyebab yang dapat membuat seseorang merasakan emesis gravidarum mual. Banyak hal yang dapat menyebabkan emesis gravidarum seperti umur dan paritas, rasa kecemasan akan rasa takut kelelahan, mekanisme koping dan metode relaksasi yang digunakan serta lamanya mengalami mual muntah yang menyebabkan mual muntah pada setiap orang tidak sama. Untuk mengatasi dan menurunkan emesis, sudah dilaksanakan berbagai cara untuk mengatasi mual dan muntah yaitu dengan cara herbal menggunakan minuman yaitu seduhan jahe. Dari studi yang sudah dilaksanakan dapat diberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh dalam diberikan air jahe dalam pengurangan emesis pada wanita hamil. Sehingga jahe bisa dikatakan sebagai obat herbal dalam pengurangan mual dan muntah pada wanita hamil jika dalam takaran dan cara yang tepat. (Dhita Ayu Puspita et al., 2022).

4. Keterbatasan Pada Saat Penelitian

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam membuat penulisan penelitian diantaranya :

- a. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi mual muntah seperti faktor psikologis, asupan makanan, dan lain sebagainya tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.
- b. Pemantauan intervensi penelitian ini hanya menggunakan chat via Whatsapp dengan mengirimkan gambar saat meminum seduhan jahe

bubuk sehingga peneliti tidak bisa bertemu secara langsung dengan setiap responden.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA